



PENGARUH VALUE ADDED INTELLECTUAL CAPITAL, GCG, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Rosalia Budi Ratnasari¹, Kartika Hendra Titisari², Suhendro³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta

Jl. H. Agus Salim No. 10 Surakarta 57147 Telp 0271-714751

Email : rosaliabudi94@gmail.com

Submitted: 2016.01.30 Reviewed: 2016.07.01 Accepted: 2016.07.01

<http://dx.doi.org/10.22202/economica.2016.v4.i2.382>

Abstract

The aim of this study was to examine the effect of Value Added Intellectual Capital, Good Corporate Governance and Ownership Structure on financial performance. The population in this study is a manufacturing company listed on the Stock Exchange in 2012-2014. Sampling using purposive sampling method as many as 21 companies manufacturing base and chemical industry sector in 2012-2014. The variables used are value added intellectual capital, the board of directors, board of directors, managerial ownership and institutional ownership as an independent variable, whereas the company's financial performance as the dependent variable. The analytical tool used is multiple regression analysis to examine the effect of independent variables on the dependent variable. The results showed that the board of directors, managerial kepemilikan affect the company's performance, and value-added intellectual capital, the board of commissioners, institutional ownership, does not affect the company's performance.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Value Added Intellectual Capital Good Corporate Governance, dan Struktur Kepemilikan terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2012-2014. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sebanyak 21 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2012-2014. Variabel yang digunakan adalah value added intellectual capital, dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen, sedangkan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan value added intellectual capital, dewan komisaris, kepemilikan institusional, tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Keywords: ARIAS Learning Model, Participation and Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian dunia dewasa ini sudah meningkat dengan pesat. Beberapa perusahaan telah mengubah pandangan bisnisnya menjadi berbasis pengetahuan (*knowledge-based business*) yang sebelumnya masih berbasis pada tenaga kerja (*labor-based business*). Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu perusahaan diperlukan penilaian atau pengukuran terhadap kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam melaksanakan strategi yang telah ditetapkan. Suatu perusahaan akan melaporkan aktivitas yang berkaitan dengan keuangan ke dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat utama para manajer menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan dan melaksanakan fungsi pertanggungjawaban dalam organisasi. Manajemen dalam menetapkan kebijakan untuk mengambil keputusan dibutuhkan informasi mengenai kinerja suatu perusahaan. Oleh sebab itu, dari tahun ke tahun sangat penting mengukur dan mengetahui kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Intellectual capital sering dihubungkan dengan sumber daya manusia, karena hanya manusia yang mempunyai olah pikir. Dengan adanya sumber daya manusia yang memiliki intelektualitas tinggi, maka diharapkan dapat menghasilkan suatu sistem yang mampu mengoptimalkan kinerja seseorang. Sehingga apabila perusahaan memiliki sumber daya manusia dengan intelektualitas tinggi, semakin kecil tingkat kesalahan dalam pembuatan dan penyampaian laporan keuangan. Sebagian besar peneliti mengemukakan bahwa *Intellectual Capital* memiliki tingkat kecenderungan yang tinggi dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji ulang seberapa besar kontribusi *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan dalam mengembangkan bisnis tidak hanya didasarkan pada strategi ilmu pengetahuan, tetapi juga perlu memperhatikan *corporate governance* (tata kelola perusahaan). Dalam dunia usaha

saat ini, fenomena *corporate governance* sudah menjadi perhatian. Penelitian mengenai hubungan antara *Corporate Governance* dengan kinerja sudah banyak dilakukan. Namun, hasil yang beragam oleh masing-masing peneliti tersebut juga dipengaruhi oleh perbedaan variabel yang digunakan. Penelitian ini berusaha untuk melakukan penelitian terhadap mekanisme *Corporate Governance* yang memfokuskan pada struktur internal perusahaan, karena penelitian sebelumnya belum ada batasan yang jelas mengenai apa saja variabel yang termasuk struktur, sistem, dan proses baik internal maupun eksternal. Struktur internal perusahaan sendiri terdiri dari komposisi dewan direksi dan dewan komisaris.

Struktur kepemilikan di Indonesia mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dari perusahaan-perusahaan di Negara lain. Proporsi kepemilikan manajemen dan institusional dalam kepemilikan saham perusahaan merupakan struktur kepemilikan atau bisa disebut kepemilikan saham. Sebagian besar perusahaan di Indonesia memiliki kecenderungan terpusat sehingga pendiri dapat duduk sebagai dewan direksi atau komisaris, dan selain itu konflik keagenan dapat terjadi antara manajer dan pemilik, juga antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Penelitian di Indonesia maupun di luar negeri menunjukkan ketidakkonsistenan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga penelitian ini untuk mengevaluasi kembali pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui betapa pentingnya *value added intellectual capital, good corporate governance* dan struktur kepemilikan pada suatu perusahaan dalam menunjang kinerja keuangan, diluar berbagai macam faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Maka penelitian dari skripsi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari *Value Added Intellectual Capital, Good*

Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai penentuan suatu analisis tertentu dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa modal dalam keseluruhan aktiva yang diinvestasikan dipergunakan untuk operasi perusahaan dapat memberikan laba bagi perusahaan, sebaliknya ROA yang negatif menunjukkan bahwa modal yang dipergunakan dalam keseluruhan aktiva digunakan untuk operasi perusahaan tidak dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan yang kemudian perusahaan akan menderita kerugian. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemilik perusahaan. (Tertius & Christiawan, 2015) menambahkan ROA mengukur seberapa efektif perusahaan dapat mengubah pendapatan dari pengembalian investasinya menjadi *asset*. Semakin tinggi ROA perusahaan, semakin baik. Beberapa perusahaan menekankan *net margin* yang tinggi untuk meningkatkan ROA mereka.

Value Added Intellectual Capital

Intellectual capital tidak memiliki definisi secara pasti. Beberapa peneliti mengartikan secara berbeda karena konsep mengenai IC sangat luas dan sering terbagi menjadi beberapa kategori. *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) dalam (Adeline, 2012) mendeskripsikan *intellectual capital* sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aktiva tidakberwujud perusahaan, yaitu *organizational (structural) capital* dan *human capital*. (Soetedjo & Mursida, 2014) menambahkan Pemahaman atas komponen-komponen yang membentuk modal intelektual menjadi sangat penting mengingat komponen tersebut jika dikelola dengan baik dapat menjadi dasar bagi

perusahaan dalam menciptakan nilai tambah untuk meningkatkan daya saing. Perusahaan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan nilai tambah dengan memanfaatkan dan mengelola sumber daya intelektual dengan baik, dan atas dasar keunggulan kompetitif dan nilai tambah tersebut perusahaan mendapatkan penghargaan lebih dari investor dengan berinvestasi lebih tinggi pada perusahaan. Semakin tinggi *intellectual capital* maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan, sehingga keunggulan kompetitif dan nilai tambah yang didapat dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

H1 : *Value Added Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan salah satu kemampuan meningkatkan keunggulan kompetitif kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan termasuk dalam kinerja perusahaan. *Good Corporate Governance* penelitian ini menggunakan indikator dewan direksi dan dewan komisaris. Dewan direksi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Tugas dewan direksi adalah menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sedangkan tugas dewan komisaris adalah melakukan pengawasan dan memberikan opsi kepada dewan direksi perusahaan. Semakin banyak anggota dewan komisaris, maka pengawasan terhadap dewan direksi juga lebih baik. Sesuai yang telah diuraikan, dapat dikatakan semakin tinggi *corporate governance* maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan. Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- H2 : *Good Corporate Governance* (dewan direksi) berpengaruh terhadap kinerja keuangan
- H3 : *Good Corporate Governance* (dewan komisaris) berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Struktur Kepemilikan

Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional merupakan bagian dari struktur kepemilikan perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer dimana manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajer maka akan semakin memaksimalkan kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuan manajer dalam memonitori pemanfaatan aktiva perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- H4 : Struktur Kepemilikan (kepemilikan manajerial) berpengaruh terhadap kinerja keuangan
- H5 : Struktur Kepemilikan (kepemilikan institusional) berpengaruh terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia/ Indonesia Stocks Exchange, selama periode 2012-2014. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposivesampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan perusahaan dari tahun 2012-2014
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.

3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data keuangan dan data pasar secara lengkap yang berkaitan dengan penelitian.
4. Perusahaan tidak memperoleh laba negatif selama periode pengamatan.

Setelah dilakukan teknik pengambilan sampel sesuai dengan kriteria, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2014.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, peneliti menggunakan tiga indikator yaitu, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Growth Revenue* (GR). ROA dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak dibagi dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{EBIT}{Assets}$$

Keterangan:

ROA : Return On Asset

EBIT : Laba sebelum bunga dan pajak

Asset : Total Aktiva

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *value added intellectual capital*, *good corporate governance* yang terdiri dari dewan direksi dan dewan komisaris, dan struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Dalam penelitian ini variabel independen adalah

1. *Value Added Intellectual Capital*

Dalam penelitian ini adalah modal intelektual yang diukur berdasarkan pengukuran dari model *value added* yang diproses dari *physical capital* (VACA), *human*

capital (VAHU) dan *structural capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* disimbolkan dengan nama VAICTM. VAICTM menunjukkan kemampuan intelektual organisasi yang merupakan penjumlahan dari VACA, VAHU, dan STVA. VAICTM menggunakan rumus sebagai berikut:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

VAICTM: Value Added Intellectual Capital

VACA: Value Added Capital Employed

VAHU: Value Added Human Capital

STVA: Structural Capital Value Added

Sebelum menghitung variabel *intellectual capital* secara keseluruhan, perlu dihitung mengenai nilai tambah atau *Value Added* (VA). Nilai tambah atau *Value Added* (VA) merupakan perbedaan antara penjualan (OUT) dan input (IN). VA dihitung dengan cara:

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

VA : Value Added

OUT : Total penjualan dan pendapatan lain

IN : Total beban (selain gaji dan beban karyawan)

Metode perhitungan VAICTM menggunakan tiga jenis input perusahaan yang terdiri dari *Value Added Human Capital* (VAHU), *Value Added of Capital Employed* (VACA) serta *Streuctural Capital Value Added* (STVA), dengan rumus sebagai berikut:

Value Added of Capital Employed (VACA)

VACA merupakan indikator efisiensi nilai tambah modal perusahaan. VACA juga didefinisikan sebagai pemanfaatan aset tetap dan lancar suatu perusahaan dalam total modal. Rumus VACA sebagai berikut:

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan:

VACA : Value Added Capital Employed

VA : Value Added

CE : Capital Employed (jumlah ekuitas dan laba bersih)

Value Added Human Capital (VAHU)

VAHU merupakan salah satu modal intelektual perusahaan yang mengacu pada nilai kolektif, yaitu kompetensi, pengetahuan dan keterampilan. Rumus VAHU sebagai berikut:

$$VAHU = VA/HU$$

Keterangan:

VAHU : Value Added Human Capital

VA : Value Added

HU : Human Capital (beban karyawan)

Streuctural Capital Value Added (STVA)

STVA merupakan system perusahaan yang telah diciptakan dari tahun ke tahun, yaitu terdiri dari competitive intelligence, formula, hak paten, sistem informasi, kebijakan, proses, dan lain sebagainya. Rumus STVA sebagai berikut:

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan:

STVA : Structural Capital Value Added

SC : Structural Capital = VA-HU

VA : Value Added

2. *Good Corporate Governance* (dewan direksi dan dewan komisaris)

Direksi sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara legal dalam mengelola perusahaan. Jumlah anggota direksi disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat serta bertindak independen. Peningkatan ukuran dari

dewan direksi akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena terciptanya hubungan dengan pihak luar perusahaan dan ketersediaan sumber daya. Dewan direksi adalah anggota dewan yang bertanggung jawab terhadap kinerja dan manajemen perusahaan (Sekaredi, 2011). Variabel ini diukur dengan jumlah seluruh anggota dewan direksi dalam perusahaan.

Dewan komisaris adalah fungsi dari perusahaan yang berfungsi melakukan supervisi terhadap dewan direksi. Sedangkan dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan.

3. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. (Waskito, 2014) menjelaskan kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur dengan jumlah saham yang dimiliki manajer atau direksi dibagi dengan total saham beredar.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, serta institusi lainnya pada akhir tahun (Sekaredi, 2011). Sedangkan untuk kepemilikan institusional diukur dengan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi dibagi jumlah lembar saham yang beredar.

TEKNIK ANALISI DATA

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara ringkas variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang akan dianalisis.

Dalam (Ghozali, 2006) disebutkan bahwa alat analisis yang digunakan dalam uji statistik deskriptif antara lain adalah nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan melakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendeteksi normal, untuk mendeteksi apakah distribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara analisis statistik (Ghozali, 2006).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai probabilitas (Kolmogorov-Smirnov) < taraf signifikansi, maka distribusi data dikatakan tidak normal dan Jika nilai probabilitas (Kolmogorov-Smirnov) > taraf signifikansi, maka distribusi data dikatakan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (di atas 0,95), maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
3. Melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cutoff

yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2006).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Ghozali, 2006). Apabila nilai Durbin Watson terletak diantara batas atas (du) dan $4-(du)$ berarti tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Dalam (Ghozali, 2006) ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas antara lain adalah dengan melakukan uji *park*, uji *glejser*, uji *white* dan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Analisis Regresi

Analisis yang digunakan dalam pengolahan data penelitian adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variabel independen

terhadap variabel dependennya. Model pengujian dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan dibawah ini:

$$ROA = \forall + \exists 1VAIC + \exists 2DD + \exists 3DK + \exists 4KM + \exists 5KI + ,$$

Keterangan:

ROA	: Return On Asset
\forall	: Intercept/konstanta
$\exists 1, \exists 2, \exists 3, \exists 4, \exists 5$: Koefisien Regresi
VAIC	: Value Added Intellectual Capital
DD	: Dewan Direksi
DK	: Dewan Komisaris
KM	: Kepemilikan Manajerial
KI	: Kepemilikan Institusi
,	: Error

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan antara nilai F-tabel dengan F-hitung hasil *run* regresi yang dilakukan. Jika nilai F-tabel $< F_{hitung}$ maka dapat disimpulkan model dapat diterima.

Uji t

Uji T statistik pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual menerangkan variansi variabel dependen (Ghozali, 2006). Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Jika t hitung lebih kecil daripada t tabel artinya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel dependen. Jika t hitung lebih besar dari t tabel artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel independen.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mendapatkan bukti apakah hipotesis yang telah dibuat, diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini pengambilan kesimpulan tersebut didapat dari hasil uji parameter individual atau disebut juga uji t statistik.

Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen (Ghozali, 2006). Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase. Nilai koefisien korelasi (R^2) ini berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar nilai yang dimiliki, menunjukkan bahwa semakin banyak informasi yang mampu diberikan oleh variabel-variabel independen untuk memprediksi variansi variabel dependen.

PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis mengenai statistik deskriptif yang dilakukan memberikan gambaran untuk mengetahui nilai *mean*, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi yang dihasilkan dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel analisis deskriptif menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian, meliputi variabel independen yaitu *value added intellectual capital*, dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan dengan pengukuran *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil olah data statistik deskriptif (terlampir, tabel 1), jumlah data observasi sebanyak 63. Variabel *Value Added Intellectual Capital* dengan nilai minimum 1.160 dan nilai maksimum 23.640. Sedangkan nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 3.43349 dan nilai standar deviasinya sebesar 3.150143. Untuk variabel Dewan Direksi diperoleh nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 11. Sedangkan untuk *mean* atau

nilai rata-rata diperoleh sebesar 5.59 dan standar deviasinya sebesar 2.576.

Dewan Komisaris diperoleh nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 9. Sedangkan *mean* atau nilai rata-rata diperoleh sebesar 4.46 dan nilai standar deviasinya sebesar 1.730. Variabel Kepemilikan Manajerial diperoleh nilai minimum sebesar 0.000 dan nilai maksimum sebesar 0.260. Sedangkan *mean* atau nilai rata-rata sebesar 0.02952 dan standar deviasinya sebesar 0.064469. Variabel Kepemilikan Institusi diperoleh nilai minimum sebesar 0.000 dan nilai maksimum sebesar 0.980. Sedangkan *mean* atau nilai rata-rata diperoleh sebesar 0.61175 dan standar deviasinya sebesar 0.189094. Dan untuk variabel *Return On Asset* diperoleh nilai minimum sebesar 0.000 dan nilai maksimum sebesar 0.350. Sedangkan *mean* atau nilai rata-rata sebesar 0.10222 dan standar deviasinya sebesar 0.087684.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Alat uji analisis yang digunakan dalam melakukan uji coba (*parametric* atau *non parametric*) disebut uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) memiliki kriteria jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05 maka distribusi data dapat dikatakan terkena problem normalitas. Dan data berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. > 0.05 . Uji normalitas tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

Dari tabel 2 (terlampir) dapat dilihat besarnya nilai statistik *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel *Return On Asset* (ROA) adalah $KS = 1.176$ dengan $p = 0.126$. Jika digunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0.05, ternyata nilai p untuk variabel ROA yaitu (0.126) adalah lebih besar dari α (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (Waskito, 2014). Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Analisis jika nilai *tolerance* > 0.10 dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut atau jika nilai *tolerance* < 0.10 dan $VIF > 10$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

Hasil dari tabel uji multikolinieritas (terlampir, tabel 3) tersebut dapat dilihat bahwa, nilai *tolerance* variabel VAIC sebesar 0.950, variabel dewan direksi sebesar 0.603, variabel dewan komisaris sebesar 0.685, variabel kepemilikan manajerial sebesar 0.766, dan variabel kepemilikan institusi sebesar 0.800. Sedangkan untuk nilai VIF variabel VAIC sebesar 1.053, variabel dewan direksi sebesar 1.658, variabel dewan komisaris sebesar 1.460, variabel kepemilikan manajerial sebesar 1.305, dan variabel kepemilikan institusi sebesar 1.251. Nilai *tolerance* untuk semua variabel > 0.10 dan nilai VIF semua variabel < 10 , dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini menunjukkan data yang dianalisis memenuhi asumsi klasik multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot*. Jika grafik *scatterplot* tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari gambar dapat dilihat grafik *scatterplot*(terlampir) variabel dependen yaitu ROA. Grafik *scatterplot* tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan masukan variabel independennya.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian asumsi klasik autokorelasi adalah untuk mengetahui dalam model regresi linier ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi dari satu pengamatan ke pengamatan lain.

Hasil uji asumsi klasik (terlampir, tabel 4) menunjukkan besarnya nilai Durbin-Watson untuk variabel ROA adalah sebesar 2.135. Menggunakan lima pengukuran variabel independen dan sampel berjumlah 63, didapatkan nilai $dL = 1.4265$ dan nilai $dU = 1.7671$. Nilai dw berada pada daerah $dU < dw < 4-dU$, sehingga dapat disimpulkan model regresi terbebas dari problem autokorelasi dan layak digunakan. Dalam penelitian ini, nilai Durbin-Watson harus berada diantara 1.7671 (dU) dan 2.2329 ($4-dU$), agar tidak mengalami masalah autokorelasi. Hasil analisis menunjukkan nilai Durbin-Watson untuk variabel dependen ROA telah berada diantara 1.7671 (dU) dan 2.2329 ($4-dU$), sehingga dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah autokorelasi dan layak digunakan.

Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen yaitu *value added intellectual capital*, dewan direksi, dewan komisaris,

kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusi terhadap satu variabel dependen yaitu *return on asset*.

$$ROA = \alpha + \beta_1 VAIC + \beta_2 DD + \beta_3 DK + \beta_4 KM + \beta_5 KI + \epsilon$$

$$ROA = -0.029 + 0.003VAIC + 0.012DD + 0.002DK + 0.376KM + 0.060KI + \epsilon$$

1. Nilai konstanta sebesar -0.029 (negatif), artinya apabila variabel independen VAIC, dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi dalam model diasumsikan sama dengan 0 atau konstan, maka *return on asset* akan berkurang sebesar 0.029.
2. Nilai koefisien regresi variabel *value added intellectual capital* (β_1) sebesar 0.003 (positif). Artinya setiap kenaikan 1 satuan *value added intellectual capital* akan meningkatkan *return on asset* sebesar 0.003 dengan asumsi variabel lain bersifat konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel dewan direksi (β_2) sebesar 0.012 (positif). Artinya setiap kenaikan 1 satuan dewan direksi akan meningkatkan *return on asset* sebesar 0.012 dengan asumsi variabel lain bersifat konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris (β_3) sebesar 0.002 (positif). Artinya setiap kenaikan 1 satuan dewan komisaris akan meningkatkan *return on asset* sebesar 0.002 dengan asumsi variabel lain bersifat konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (β_4) sebesar 0.376 (positif). Artinya setiap kenaikan 1 satuan kepemilikan manajerial akan meningkatkan *return on asset* sebesar 0.376 dengan asumsi variabel lain bersifat konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusi (β_5) sebesar 0.060 (positif). Artinya setiap kenaikan 1 satuan kepemilikan institusi akan meningkatkan *return on asset* sebesar 0.060 dengan asumsi variabel lain bersifat konstan.

Hasil Uji Hipotesis

Uji F

Uji koefisien regresi secara bersama-sama atau bisa disebut dengan uji F. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen (*value added intellectual capital*, dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif terhadap variabel dependen (*Return On Asset*).

Dari uji koefisien regresi simultan (terlampir, tabel 5), dapat dilihat pada tabel nilai F sebesar 2.419. Sedangkan nilai F tabel penelitian ini sebesar 2.377, yang diperoleh dari tabel F statistik dengan df 1 = (jumlah variabel - 1) = 6-1 = 5 dan df 2 = n-k-1 = 63-5-1 = 57. Nilai secara statistik menunjukkan nilai F hitung 2.377 (2.419 > 2.377) dengan nilai signifikansi sebesar 0.047 (0.047 < 0.05). Ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variabel dependennya. Artinya, variabel independen yaitu *value added intellectual capital*, dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap *return on asset*.

Uji t

Penelitian ini menggunakan uji t untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh *value added intellectual capital*, dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusi terhadap *return on asset*. Nilai t tabel sebesar 2.002 yang diperoleh dari df = n-k-1 = 63-5-1 dengan signifikansi 0.05/2 = 0.025. Hasil uji t (terlampir, tabel 6)

1. Pengujian Hipotesis 1

Pada tabel 5 merupakan hasil pengujian yang dapat dilihat bahwa nilai t hitung variabel *value added intellectual capital* sebesar 0.729 dengan nilai signifikansi sebesar 0.469. Karena nilai -t tabel \leq t hitung

$\leq t$ tabel ($-2.002 \leq 0.729 \leq 2.002$) dan nilai signifikansi lebih dari 0.05 ($0.469 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima, maka variabel *value added intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap variabel *return on asset* (ROA).

2. Pengujian Hipotesis 2

Pada tabel 5 merupakan hasil pengujian yang dapat dilihat bahwa nilai t hitung variabel dewan direksi sebesar 2.284 dengan nilai signifikansi sebesar 0.026. Karena nilai t hitung $> t$ tabel ($2.284 > 2.002$) dan nilai signifikansi kurang dari 0.05 ($0.026 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak, maka variabel dewan direksi berpengaruh terhadap variabel *return on asset* (ROA).

3. Pengujian Hipotesis 3

Pada tabel 5 merupakan hasil pengujian yang dapat dilihat bahwa nilai t hitung variabel dewan komisaris sebesar 0.225 dengan nilai signifikansi sebesar 0.823. Karena nilai $-t$ hitung $\leq t$ hitung $\leq t$ tabel ($-2.002 \leq 0.225 \leq 2.002$) dan nilai signifikansi lebih dari 0.05 ($0.823 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima, maka variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap variabel *return on asset* (ROA).

4. Pengujian Hipotesis 4

Pada tabel 5 merupakan hasil pengujian yang dapat dilihat bahwa nilai t hitung variabel kepemilikan manajerial sebesar 2.009 dengan nilai signifikansi sebesar 0.049. Karena nilai t hitung $> t$ tabel ($2.009 > 2.002$) dan nilai signifikansi kurang dari 0.05 ($0.049 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak, maka variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap variabel *return on asset* (ROA).

5. Pengujian Hipotesis 5

Pada tabel 5 merupakan hasil pengujian yang dapat dilihat bahwa nilai t hitung variabel kepemilikan institusi sebesar 0.966 dengan nilai signifikansi sebesar 0.338. Karena nilai $-t$ tabel $\leq t$ hitung $\leq t$ tabel ($-$

$2.002 \leq 0.966 \leq 2.002$) dan nilai signifikansi lebih dari 0.05 ($0.338 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{05} diterima, maka variabel kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap variabel *return on asset* (ROA).

Koefisien Determinan

Nilai R^2 yang telah disesuaikan adalah antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil atau dibawah 0.5 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil (Ghozali, 2006).

Dari hasil uji menggunakan SPSS 16.0 yang diperlihatkan (terlampir, tabel 7), dapat dilihat besarnya nilai Adjusted R^2 adalah 0.103 atau sebesar 10,3%. Hal ini berarti 10,3% dari ROA, dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen VAIC, dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi. Sedangkan sisanya sebesar 89,7% ($100\% - 10,3\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain selain variabel penjelas atau variabel independen di luar model penelitian ini.

Pengaruh *value added intellectual capital* terhadap kinerja keuangan

Hasil analisis pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa kinerja *value added intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiranata & Nugrahanti, 2013) dan penelitian (Santoso, 2012) yang menyatakan bahwa *value added intellectual capital* tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini berarti besarnya *value added* yang timbul tidak akan menaikkan dari kinerja keuangan perusahaan yang erat kaitannya dengan sumber daya manusia yang dimiliki. Meskipun perusahaan dapat menyajikan

laporan keuangan dengan tingkat akurasi yang tinggi dan memiliki sumber daya manusia dengan kemampuan tinggi, hal tersebut bukan menjadi patokan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena kurangnya kemampuan sumber daya yang dimiliki untuk mengelola value added yang timbul secara efisien sehingga besarnya intellectual capital tidak akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jadi value added intellectual capital tidak berperan penting dalam kinerja keuangan karena ada indikasi penggunaan aktiva fisik (tetap) yang masih mendominasi untuk memberi kontribusi pada kinerja perusahaan.

Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan

Hasil analisis pengujian variabel dewan direksi dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa kinerja dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yudha, Latifah, & Prasetyo, 2015) yang menyatakan bahwa dewan direksi mempengaruhi kinerja keuangan. Jumlah dewan direktur yang besar menunjukkan bahwa dari sudut *resource dependence* maka akan menguntungkan perusahaan. Jumlah dewan direksi yang semakin besar berkaitan dengan hal semakin sulitnya pengawasan sehingga menimbulkan permasalahan agensi yang muncul dari pemisahan antara manajemen dan *control*, serta dengan semakin besarnya dewan direksi dapat meningkatkan permasalahan dalam hal komunikasi dan koordinasi. Semakin besar jumlah dewan direksi pada perusahaan maka akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan, karena dewan direksi telah menjalankan fungsinya dengan mengawasi kualitas informasi pelaporan keuangan yang diberikan kepada pihak yang membutuhkan.

Pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan

Hasil analisis pengujian selanjutnya yaitu variabel dewan komisaris dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa kinerja dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bukhori, 2012) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Jumlah dewan komisaris yang semakin banyak membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam menjalankan peran, diantaranya kesulitan dalam mengkoordinir dan berkomunikasi kerja dari masing-masing dewan komisaris itu sendiri, kesulitan mengendalikan dan mengawasi tindakan manajemen, serta kesulitan dalam mengambil keputusan yang berguna bagi perusahaan.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan

Hasil analisis pengujian variabel kepemilikan manajerial dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yudha, Latifah, & Prasetyo, 2015) dan penelitian (Waskito, 2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial yang tinggi sehingga kinerja manajer dalam mengelola perusahaan optimal dan manajer sebagai pemegang saham minoritas telah dapat berpartisipasi aktif dalam membuat suatu keputusan dalam perusahaan. Rasa memiliki manajer atas perusahaan sebagai pemegang saham cukup mampu membuat perbedaan dalam pencapaian kinerja dibandingkan dengan manajer murni sebagai tenaga profesional yang digaji perusahaan. Dapat dijelaskan bahwa kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan

antara manajer dan pemegang saham, sehingga semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan.

Pengaruh kepemilikan institusi terhadap kinerja keuangan

Hasil analisis pengujian variabel kepemilikan *institusional* dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa kepemilikan *institusional* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiranata & Nugrahanti, 2013) dan penelitian (Waskito, 2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan *institusional* tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Para pemilik *institusional* akan menjual saham nya ke pasar apabila *institusional* merasa tidak puas atas kinerja manajerial. Manajer akan bertindak lebih hati-hati dalam menjalankan aktifitas perusahaan ketika kepemilikan institusi mengalami perubahan perilaku dari pasif menjadi aktif yang dapat meningkatkan akuntabilitas manajerial. Berarti ini juga kepemilikan *institusional* tidak mampu untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Adanya asimetri informasi antara manajer dan pihak pemegang saham menyebabkan manajer selaku pengelola perusahaan bisa mengendalikan perusahaan karena memiliki informasi lebih mengenai perusahaan dibandingkan pemegang saham. Sehingga adanya kepemilikan institusi tidak menjamin monitoring kinerja manajer dapat berjalan efektif.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Value Added Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan Struktur Kepemilikan terhadap kinerja keuangan. Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2014. Pengambilan sampel diambil dengan

metode *purposive sampling* yaitu sebanyak 21 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode tahun 2012-2014. Penelitian ini menggunakan variabel independen *value added intellectual capital*, *good corporate governance* yang diukur dengan dewan direksi dan dewan komisaris, serta struktur kepemilikan. Sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan. Alat analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *value added intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja. *value added intellectual capital* tidak berperan penting dalam kinerja keuangan karena ada indikasi penggunaan aktiva fisik (tetap) yang masih mendominasi untuk memberi kontribusi pada kinerja perusahaan. Variabel selanjutnya yaitu *good corporate governance* yang diwujudkan melalui dewan direksi menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap kinerja. Dewan direksi telah menjalankan fungsinya dengan mengawasi kualitas informasi pelaporan keuangan yang diberikan kepada pihak yang membutuhkan. Hasil pengujian faktor *good corporate governance* yang lain yaitu dewan komisaris yang menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap kinerja, karena dewan komisaris yang semakin banyak membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam menjalankan peran. Variabel kepemilikan manajemen dalam penelitian ini mendapatkan hasil berpengaruh terhadap kinerja keuangan kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian variabel kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Adanya asimetri informasi antara manajer dan pihak pemegang saham menyebabkan manajer selaku pengelola perusahaan bisa mengendalikan perusahaan karena memiliki informasi lebih mengenai perusahaan dibandingkan

pemegang saham. Sehingga adanya kepemilikan institusi tidak menjamin monitoring kinerja manajer dapat berjalan efektif.

Saran

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah (1) penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel dari semua sektor agar dapat mewakili populasi. Dan hendaknya penggunaan sampel bukan hanya dari sektor manufaktur saja. (2) Penambahan faktor good corporate governance struktur eksternal, seperti pasar modal, pasar uang, regulator, dan profesi lainnya. (3) Penambahan faktor struktur kepemilikan, seperti kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

[10.22202/economica.2016.v4.i2.382](https://doi.org/10.22202/economica.2016.v4.i2.382)

- Adeline, F. A. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Pengendalian Anggaran dan Kinerja Organisasi. In Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Bukhori, I. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. Diponegoro Journal Of Accounting .
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Santoso, S. (2012). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya

- Terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan .
- Sekaredi, S. (2011). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. In Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Soetedjo, S., & Mursida, S. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. SNA 17 Mataram, Lombok .
- Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. Business Accounting Review .
- Waskito, T. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. In Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan .
- www.idx.co.id
- Yudha, E. P., Latifah, S. W., & Prasetyo, A. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI. KRA II .

LAMPIRAN

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Maksimum	Minimum	Std. Deviasi	N
VAIC	3.43349	23.640	1.160	3.150143	63
DD	5.59	11	2	2.576	63
DK	4.46	9	2	1.730	63
KM	.02952	.260	.000	.064469	63
KI	.61175	.980	.000	.189094	63
ROA	.10222	.350	.000	.087684	63

Keterangan:

VAIC : Value Added Intellectual Capital

DD : Dewan Direksi

DK : Dewan Komisaris

KM : Kepemilikan Manajerial

KI : Kepemilikan Institusi

ROA : Return On Asset

Tabel 2
One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std Deviation	.7964042
	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.176
Asymp. Sig. (2-Tailed)		0.126

Tabel 3
Tabel Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
VAIC	.950	1.053
DD	.603	1.658
DK	.685	1.460
KM	.766	1.305
KI	.800	1.251

Keterangan:

VAIC : Value Added Intellectual Capital

DD: Dewan Direksi

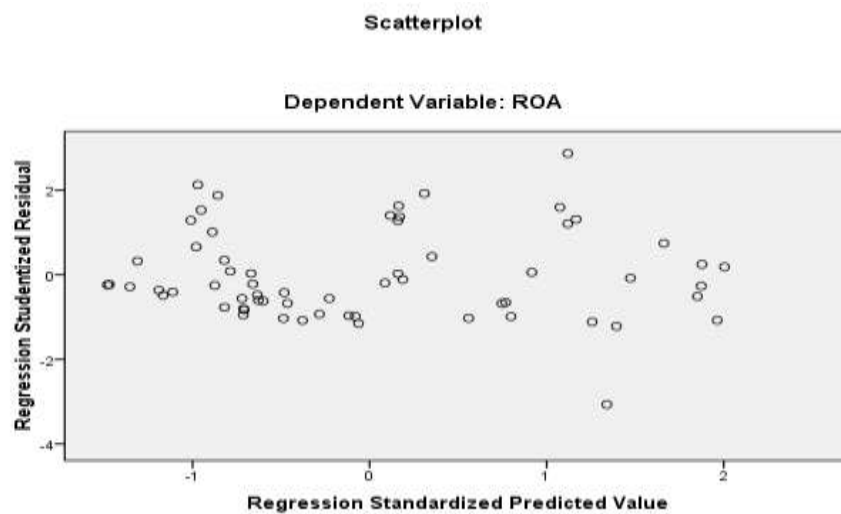
DK: Dewan Komisaris

KM : Kepemilikan Manajerial

KI : Kepemilikan Institusi

ROA : Return On Asset

Gambar 1



Tabel 4
Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.418 ^a	.175	.103	.083060	2.135

- a. Predictors (Constant) : Kepemilikan Institusi, VAIC, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi
b. Dependent Variables : ROA

Tabel 5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficient		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
(Constant)	-.029	.048	-.610	.544		
VAIC	.003	.003	.729	.469	.950	1.053
Dewan Direksi	.012	.005	2.284	.026	.603	1.658
Dewan Komisaris	.002	.007	.225	.823	.685	1.460
Kepemilikan Manajerial	.376	.187	2.009	.049	.766	1.305
Kepemilikan Institusi	.060	.062	.966	.338	.800	1.215

- a. Dependent Variables : ROA

Tabel 6
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.083	5	.017	2.419	0.047 ^a
	Residual	.393	57	.007		
	Total	.477	62			

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	-.029	-.610	.544	Tidak Berpengaruh
VAIC	.003	.729	.469	Tidak Berpengaruh
Dewan Direksi	.012	2.284	.026	Berpengaruh
Dewan Komisaris	.002	.225	.823	Tidak Berpengaruh
Kepemilikan Manajerial	.376	2.009	.049	Berpengaruh
Kepemilikan Institusi	.060	.966	.338	Tidak Berpengaruh

Tabel 8
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418 ^a	.175	.103	0.083060